

**EFEKTIVITAS PENGAJARAN “FASIH”  
DALAM MEMAHAMI AL-QUR’AN SANTRI  
DI TA’LIMUL QUR’AN LIL AULAD “AMM” KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

*Disusun oleh :*

**MOH WASLIL FUAD**  
**NIM: 00 42 01 79**

**FAKULTAS TARBIYAH PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

Drs. Maksudin, M. Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Moh Waslil Fuad

Lamp. : eksemplar

Kepada Yang Terhormat :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Waslil Fuad

NIM : 0042 0179

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Efektivitas Pengajaran Fasih Terhadap Pemahaman al-Qur'an Santri di Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya saya ucapkan terima-kasih  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, *20 september* 2005  
Pembimbing,



Drs. Maksudin, M. Ag.  
NIP : 150 247 345

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara  
Moh. Wasilil Fuad  
Lamp. : 9 eksemplar

Kepada Yang Terhormat :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di- Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

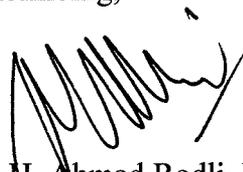
Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk guna mengadakan perubahan dan perbaikan seperlunya sesuai dengan hasil sidang munaqosyah, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Wasilil Fuad  
NIM : 0042 0179  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : **Efektivitas Pengajaran Fasih dalam Memahami al-Qur'an Santri di Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta.**

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam dalam ilmu Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya saya ucapkan terima-kasih  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Oktober 2005  
Pembimbing,



Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.  
NIP : 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl Laksda Adi Sucipto, Telp: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## **PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP 01 01/61/05

Skripsi Dengan Judul :

**Efektivitas Pengajaran Fasih dalam Memahami al-Qur'an  
Santri di Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta.**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Moh Wasilil Fuad

NIM : 0042 0179

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 September 2005

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

DR. H.A Janan Asifuddin, MA

NIP : 150 127 875

Sekretaris Sidang

Drs. Dudung Hamdun.

NIP : 150266730

Pembimbing Skripsi

Drs. Maksudin, M. Ag.

NIP: 150 247 345

Penguji I

Drs. Radjasa, M. Si.

NIP : 150 227 344

Penguji II

Drs.H. Ahmad Rodli, M.Pd.

NIP :150 235 954

Yogyakarta, 10 Oktober 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**DEKAN**



Drs. H. Rahmat, MPd.

NIP:150 037 930

## MOTTO

إن اللغة العربية من الدين ومعرفتها فرض واجب فإن فهم الكتاب  
والسنة فرض ولا يفهم إلا باللغة العربية وما لا يتم الواجب إلا به  
فهو واجب. ( ابن تيمية )

Artinya : Sesungguhnya bahasa Arab termasuk sebagian dari agama dan mengetahui bahasa Arab merupakan suatu keharusan, padahal memahami al-Qur'an dan al-Hadist adalah suatu kewajiban yang bisa faham kepadanya melalui bahasa Arab. Kewajiban itu bisa sempurna karena adanya suatu hal, maka adanya suatu hal itu menjadi wajib. ( Ibnu Taimiyah )\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Syamsuddin 'Asyraf, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Analisis Teks-book Bahasa Arab*, (Yogyakarta: tnp, 1998), hlm. 42.

# PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan untuk :  
almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
Keluarga dan sahabat-sahabatku tersayang*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له واشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على نبينا محمد وعلى آله واصحابه ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين.  
امابعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian sekaligus penyusunan skripsi dengan judul 'Efektivitas Pengajaran Fasih Terhadap Pemahaman al-Qur'an Santri di Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak tidaklah mungkin penelitian ini akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih dan dengan khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, MPd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. HA. Janan Asifuddin, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Maksudin, M. Ag. Sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah sudi dan banyak membimbing dengan penuh kesabaran, dan keihlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, mengajar, dan membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan
5. Bapak Mohammad Ridho Hisyam selaku pengarang buku fasih yang telah banyak memberikan penjelasan tentang pengajaran fasih.
6. Bapak direktur TQA “AMM” Kotagede Yogyakarta beserta segenap guru dan karyawan yang telah menerima penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga atas segala dukungan dan do'anya.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Maka kepada semua pihak yang terlibat diatas, mudah-mudahan Allah SWT memberi balasan yang setimpal. Dan akhirnya, walaupun skripsi ini dianggap selesai bukan berarti telah sempurna. Oleh karena keterbatasan kemampuan penulis, tentu dalam skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki. Maka kepada semua pihak, penulis membuka lebar untuk memberikan masukan dan kritik konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Rajab 1426 H  
18 Agustus 2005 M  
Penyusun,



Moh Waslil Fuad  
NIM : 0042 0179

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Nota dinas .....	ii
Nota dinas konsultan .....	iii
Halaman pengesahan .....	iv
Halaman motto .....	v
Halaman persembahan .....	vi
Kata pengantar .....	vii
Daftar isi .....	ix
Daftar table .....	xi
Daftar gambar .....	xii
Bab I Pendahuluan .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
E. Alasan Pemilihan Judul .....	7
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
G. Kerangka Teoritik .....	8
H. Hipotesis .....	17
I. Metode Penelitian .....	17
J. Tinjauan Pustaka .....	25
K. Sistematika Pembahasan .....	27
Bab II Gambaran Umum Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta. ....	28
A. Gambaran Umum TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta .....	28
A.1. Letak Geografis .....	28
A.2. Sejarah Berdirinya .....	28

A.3. Struktur Organisasi .....	31
A.4. Keadaan Ustadz/ah dan Santri .....	32
A.5. Sarana dan Fasilitas .....	33
B. Gambaran Umum Pegajaran Fasih .....	35
B.1. Tujuan Pengajaran .....	37
B.2. Subyek didik .....	38
B.3. Kwalifikasi Guru .....	39
B.4. Materi dan Metode Fasih .....	40
B.5. Prosedur Pengajaran Fasih .....	43
B.6. Sistem Evaluasi Pengajaran Fasih .....	47
BAB III Penyajian Dan Analisis Data Hasil Penelitian .....	49
A. Data Yang Diperoleh.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
C. Persyaratan Uji Hipotesis .....	59
D. Penetapan Teknik Uji Hipotesis .....	67
E. Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis .....	68
1. Analisis Hasil Penelitian .....	68
2. Pembahasan Hasil Analisis .....	73
3. Pengujian Hipotesis .....	75
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Kata penutup .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	: Daftar Ustadz/ah TQA "AMM" Yogyakarta Tahun 2004-2005 ... 32
Tabel II	: Jumlah Santri TQA "AMM" Yogyakarta Tahun 2004-2005 ..... 33
Tabel III	: Pergedungan ..... 33
Tabel IV	: Struktur Materi dan Metode Fasih ..... 41
Tabel V	: Daftar Nama Santri dan Data Skor Variabel $X_1$ , $X_2$ , $Y$ ..... 49
Tabel VI	: Ringkasan Data Statistik Deskripsi Hasil Penelitian ..... 54
Tabel VII	: Distribusi Frekuensi Skor Proses Efektivitas Pengajaran Fasih ..... 55
Tabel VIII	: Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Pengajaran Fasih ..... 56
Tabel IX	: Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Pemahaman al-Qur'an ..... 58
Tabel X	: Hasil Uji Linieritas Pada Efektivitas Pengajaran Fasih ..... 65
Tabel XI	: Persamaan Garis Regresi Efektivitas Pengajaran Fasih ..... 65
Tabel XII	: Hasil Uji Linieritas Pada Prestasi Pengajaran Fasih ..... 66
Tabel XIII	: Hasil Persamaan Garis Regresi Prestasi Pengajaran Fasih ..... 66
Tabel XIV	: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Variable Efektivitas Pengajaran Fasih Dengan Pemahaman al-Qur'an ..... 70
Tabel XV	: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Variable Prestasi Pengajaran Fasih Dengan Pemahaman al-Quran ..... 71
Tabel XVI	: Ringkasan hasil analisis regresi ganda antara efektivitas pengajaran fasih dan prestasi pengajaran fasih dengan pemahaman al-qur'an ..... 72
Tabel XVII	: Hasil sumbangan efektif setiap variabel bebas terhadap variable terikat ...73
Tabel XVIII	: Hasil Korelasi Antar Variable Bebas Terhadap Variable Terikat .....74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01 : Desain Penelitian .....	20
Gambar 02 : Bagan Organisasi TQA "AMM" Yogyakarta .....	31
Gambar 03 : Histogram frekuensi Proses Efektivitas Pengajaran Fasih .....	55
Gambar 04 : Histogram Sebaran Frekuensi Prestasi Pengajaran Fasih .....	57
Gambar 05 : Histogram Sebaran Frekuensi Pemahaman al-Qur'an .....	58
Gambar 06 : Normal Probability Plot Efektivitas Pengajaran Fasih .....	60
Gambar 07 : Normal Probability Plot Prestasi Pengajaran Fasih .....	60
Gambar 08 : Normal Probability Plot Pemahaman al-Qur'an .....	61
Gambar 09 : Chart Model Regresi Efektivitas Pengajaran Fasih .....	62
Gambar 10 : Chart Model Regresi Prestasi Pengajaran Fasih .....	62
Gambar 11 : Chart Model Fit Efektivitas Pengajaran Fasih .....	63
Gambar 12 : Chart Model Fit Prestasi Pengajaran Fasih .....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesatuan pengertian serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran judul skripsi “Efektivitas Pengajaran “Fasih” dalam Memahami al-Qur’an Santri di Ta’limul Qur’an lil Aulad “AMM” Kotagede Yogyakarta”, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai-berikut :

#### 1. Efektivitas Pengajaran “Fasih”

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti berhasil mencapai sasaran, (ada efeknya : ada hasilnya, pengaruhnya, akibatnya). Dan arti yang sering digunakan untuk kata tersebut adalah ketepatan, ketepatangunaan, keberhasilan sesuatu.<sup>1</sup> Adapun yang penulis maksud adalah berhasil mencapai sasaran dengan waktu yang tidak terlalu lama dan berhasil mencapai sasaran dengan hasil yang lebih baik.

Pengajaran menurut Dr. Ing Ulih Bukit Karo-karo adalah penyajian atau penyampaian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan tersebut.<sup>2</sup>

“Fasih” adalah sebuah nama buku pelajaran bahasa Arab yang terdiri dari enam jilid karangan Mohamad Ridlo Hisyam yang diterbitkan di Yogyakarta.

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, edisi 2, cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 250.

<sup>2</sup> Ulih Sigar Karo-karo, *Suatu Pengantar dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1981), hlm. 5.

Buku ini materi pelajaran bahasa Arab untuk mengantarkan siswa pada pemahaman al-Qur'an dalam arti memperkenalkan beberapa ayat al-Qur'an yang disesuaikan dengan urutan materi bahasa Arab Fasih. Sedangkan fasih yang menjadi objek penelitian penulis adalah buku fasih jilid I dan II.

Jadi efektivitas pengajaran fasih yang saya maksud adalah suatu usaha dalam penyampaian bidang studi bahasa Arab dengan menggunakan buku fasih berikut keberhasilannya dalam mencapai sasaran.

## 2. Pemahaman al-Qur'an.

Adapun yang penulis maksud dengan pemahaman al-Qur'an disini adalah santri mampu membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam contoh-contoh maupun dalam al-Qur'an yang semisal, memberi syakal, merangkai kata sehingga menjadi sebuah ayat al-Qur'an, mengisi tarjamah lafdziyah atau singkat, keterangan sederhana, dan kajian ilmu tajwid, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan ayat yang ada.<sup>3</sup>

## 3. Santri di Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta.

Santri yang di maksud di sini adalah anak-anak yang belajar di TQA yang berusia antara 9-15 tahun, baik lulusan TKAL-TPAL setempat ataupun tamatan pengajian anak-anak lainnya yang menguasai materi TKAL-TPAL (bisa membaca al-qur'an dengan fasih).

Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta adalah lembaga pendidikan non formal yang terletak di komplek masjid Baiturrohman Selokraman kelurahan purbayan Kotagede Yogyakarta. Lembaga ini mengajarkan

<sup>3</sup> Mohamad Ridlo Hisyam, *Buku Fasih Cara Mudah Belajar Bahasa Arab untuk Memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional "AMM", 1995), jilid I, hlm:23-29.

bahasa Arab fasih pasca TKAL-TPAL lanjutan yang menjadikan santri mampu mengerti dan memahami al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian terhadap proses efektivitas pengajaran bahasa Arab dengan pedoman buku fasih dalam memahami al-Qur'an yang terdapat dalam contoh-contoh maupun dalam kitab suci al-Qur'an yang semisal untuk kalangan santri di Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Beberapa tahun yang lalu bahasa Arab dalam proses pengajaran lebih banyak disampaikan dengan bahasa Indonesia. Disamping penyampaian dan pembahasan materi itu lebih ditekankan pada penguasaan tata-bahasanya atau gramatikalnya, sehingga kita maklumi jika produk pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan tersebut dianggap kurang efektif. Meskipun siswa sudah belajar selama tiga sampai enam tahun, ia belum mampu bercakap-cakap dalam bahasa Arab secara aktif.

Padahal bahasa itu :

1. Merupakan ujaran bukan tulisan
2. Suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan
3. Ajarkan bahasa, bukan sesuatu mengenai bahasa

---

<sup>4</sup> As'ad Humam dkk., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis Memahami al-Qur'an*, cet. IV, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 1995), hlm. 34.

4. Bahasa adalah apa yang dikatakan oleh penutur asli. Bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang sesuatu yang harus dikatakan, dan
5. Bahasa-bahasa itu berbeda.<sup>5</sup>

Selanjutnya kita telah mengetahui bahwa bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang telah diakui peranannya oleh Lembaga Internasional, bahkan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah membuat keputusan yang menetapkan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam lembaga-lembaga yang ada dibawahnya.

Disisi lain bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan al-Hadist dimana keduanya sebagai *way of live* ( pegangan hidup) yang mengantarkan umat Islam pada derajat "Muttaqin".

Di Indonesia umat Islam secara kwantitatif adalah penduduk mayoritas muslim bahkan jumlah prosentasenya terbesar di dunia. Namun ironis sekali, mereka yang memiliki kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist yang keduanya berbahasa Arab, lemah dan kurang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Allah SWT. menurunkan al-Qur'an ke muka bumi ini mempunyai tujuan sebagaimana firman-Nya :

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون

*Artinya : Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Umar Asasuddin Sokah Dip. TEFL. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hlm. 35.

<sup>6</sup> Yusuf ( 12 ) : 2.

Disisi lain, pemasyarakatan bahasa Arab masih banyak kendalanya, antara lain : banyak orang Islam merasa cukup dengan membekali anak-anaknya dengan kemampuan membaca al-Qur'an saja. Sedang bahasa Arab dianggap hanya untuk kalangan tertentu.

Dari kenyataan itulah, lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an "AMM" berusaha untuk memikirkan lebih lanjut akan dikemanakan setelah anak-anak lulus dari TKA, TPA. Kemudian dibentuklah lembaga yang bertujuan untuk memantapkan apa yang telah dicapai dari TKA-TPA dan TKAL-TPAL dalam menyiapkan anak menjadi generasi qur'ani, yakni Ta'limul Qur'an lil Aulad.

Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan tersebut sudah saatnya diperlukan adanya teks-book yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karenanya, pada tahun 1994 dibentuklah buku Fasih sebagai salah satu alternatif pilot project.

Pengajaran bahasa Arab buku Fasih mengembangkan empat kemampuan berbahasa, yakni:

1. mendengar,
2. mengucapkan,
3. membaca, dan
4. menulis.<sup>7</sup>

Sedangkan prinsip-prinsip pengajarannya sesuai dengan situasi dan kondisi, yaitu:

1. berjenjang,
2. mengembangkan kemampuan berbahasa,

---

<sup>7</sup> M. Ridlo Hisyam dan Mustabsiroh S.Ag., *Petunjuk Pengajaran Buku Fasih, Cara Cepat Belajar Memahami al-Qur'an dan Percakapan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Penerbit Fasih, 1297), hlm. 14.

3. memperbanyak pengalaman belajar, menggunakan sistem CBSA,
4. menyenangkan.<sup>8</sup>

Dari situlah sebenarnya penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya pengajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak, santri Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede dengan menggunakan buku Fasih sebagai buku pedoman bisa berlangsung secara efektif atau justru sebaliknya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memudahkan suatu penelitian, maka penulis dapat mengkonkritkan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana efektivitas pengajaran Fasih dalam menunjang prestasi Pemahaman al-Qur'an santri TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Faktor-faktor yang menyangkut langsung terhadap pengajaran fasih, yaitu meliputi : tujuan, guru, santri, materi, metode, teknik dan alat / fasilitas.
2. Proses efektivitas pada proses pengajaran fasih itu sendiri.
3. Hasil yang dicapai santri dalam bentuk nilai tes individual dan angket.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 9-10.

### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan penulis memilih judul pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak dengan buku fasih di TQA “AMM” Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Bahasa Arab adalah merupakan kunci utama untuk memahami dua pilar utama ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Hadist serta literatur-literatur yang berkenaan dengan Hukum Islam yang kebanyakan masih tertulis dengan bahasa Arab.
2. Buku Fasih merupakan buku pelajaran bahasa Arab dengan mudah dan cepat, khususnya bagi anak-anak yang selesai dari TKAI dan TPAL.
3. Ta’limul Qur’an lil Aulad “AMM” adalah merupakan lembaga pendidikan pasca TKAL-TPAL yang bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur’ani, yang didalamnya menyangkut bidang bahasa Arab sebagai materi pokok untuk menuju pada pemahaman al-Qur’an secara benar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir anak, sehingga patut untuk dijadikan penelitian sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama ini.

### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui efektivitas pengajaran fasih dalam menunjang prestasi pemahaman al-Qur’an santri Ta’limul Qur’an lil Aulad “AMM” Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pengajaran fasih terhadap prestasi pemahaman al-Qur’an santri TQA “AMM” Kotagede Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai santri dalam bidang pengajaran fasih dan pemahaman al-Qur'an.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang buku Fasih kepada mereka yang membutuhkan, khususnya guru bahasa Arab untuk anak-anak.
- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi titik tolak dalam usaha pengembangan dan peningkatan pengajaran bahasa Arab di TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta serta di tempat lain yang memerlukan.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengajaran bahasa Arab bagi penulis.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab.

Pengertian efektivitas sebagaimana telah disebutkan sebelumnya diartikan keberhasilan. Kata ini sering digunakan oleh berbagai macam lembaga baik lembaga pendidikan maupun lembaga-lembaga yang lain, karena lembaga-lembaga tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai secara seksama. Istilah keberhasilan digunakan dalam dunia pendidikan-pengajaran sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini, karena pendidikan pengajaran mempunyai tujuan yang jelas. Di dalam penelitian ini dibatasi pembahasannya tentang keberhasilan pengajaran bahasa Arab secara khusus dalam menunjang prestasi pemahaman al-Qur'an santri.

Disebutkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bahwa tujuan dan fungsi pengajaran bahasa Arab adalah siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan bahasa Arab fusha dan berbagai ragam pola kalimat dalam bahasa Arab yang diprogramkan, sehingga dapat dipakai sebagai dasar memahami buku-buku Agama (Islam), yang sederhana, disamping al-Qur'an.<sup>9</sup>

Pengajaran bahasa Arab menurut Imam Syubakir Ahmad, adalah suatu proses mengajar bahasa Arab yang pada pokoknya agar siswa dapat mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab tersebut.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Noor Barie, pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses aktivitas seseorang Guru untuk memberi pelajaran tertentu kepada murid-muridnya agar murid tersebut mampu memahami dan mempergunakan bahasa tersebut.<sup>11</sup>

Dua pendapat tersebut pada prinsipnya sama, karena masing-masing menegaskan bahwa pengajaran bahasa Arab adalah proses Guru mengajar bahasa Arab kepada siswa selanjutnya siswa dapat memahami dan memproduksi atau mempratekkan pelajaran bahasa Arab yang telah diterima atau didengarkannya.

Efektivitas pengajaran bahasa Arab disini adalah keberhasilan pengajaran bahasa Arab yang pada dasarnya terpusat pada kemampuan siswa menyerap

---

<sup>9</sup> Departemen Agama R.I., *Garis-garis besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madratsah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag R. I., 1991), hlm 1.

<sup>10</sup> Imam Syubakir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Modern Gontor*, (Gontor: Pondok Modern, 1980), hlm 7.

<sup>11</sup> Noor Barie, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta, tt), hlm 7.

pelajaran bahasa Arab.<sup>12</sup> Untuk mencapai keberhasilan pengajaran bahasa Arab tersebut dibutuhkan beberapa faktor yang saling menunjang satu sama lain.

#### A. Faktor-faktor yang Harus Ada dalam Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab.

Keberhasilan pengajaran tidak terletak pada salah satu faktor pengajaran saja, tetapi keberhasilan pengajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pribadi guru, keadaan dan pribadi siswa, suasana kelas, keadaan sosial ekonomi, ataupun lingkungan dan sebagainya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Chotibul Umam, efektif dan tidaknya pengajaran itu tidak hanya terletak pada metode yang dipergunakan, tetapi juga tergantung kepada Guru yang mengajar dan sikap murid terhadap pelajaran bahasa.<sup>14</sup>

Dengan demikian, pengajaran bahasa tidaklah efektif atau berhasil apabila hanya ada salah-satu faktor pengajaran saja. Faktor-faktor yang harus ada dalam efektivitas pengajaran bahasa arab meliputi :

1. Faktor metode dan teknik pengajaran yang tepat.
2. Faktor teks-book yang sesuai dengan tujuan dan metode pengajaran
3. Faktor fasilitas fisik yang memadai
4. Faktor pengajar atau Guru yang qualified
5. Faktor tujuan yang jelas
6. Faktor siswa yang siap menerima pelajaran
7. Faktor lingkungan yang favorable, dan

---

<sup>12</sup> Soenardi Soemosasmito, *Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: al-Ma'arif, 1988), hlm. 117.

<sup>13</sup> Agus Mirwan, *Didaktif I*, (yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984), hlm 4.

<sup>14</sup> Chotibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm 6.

#### 8. Faktor Peraturan penyelenggaraan yang baik.<sup>15</sup>

Kedelapan faktor tersebut saling berhubungan erat sehingga tidak bisa dipisah-pisahkan antara satu faktor dengan faktor lainnya, saling memberikan pengaruh dalam proses dan hasil belajar-mengajar.

#### B. Kreteria Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab.

Persyaratan utama efektivitas pengajaran meliputi:

1. Persentasi waktu belajar siswa yang tinggi yang dicurahkan terhadap kandungan akademis,
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa,
3. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar diutamakan),
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif,
5. Mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 2, tanpa mengabaikan butir 4.<sup>16</sup>

Kelima persyaratan utama tersebut diatas berlaku juga dalam efektivitas pengajaran bahasa Arab. Untuk menentukan efektivitas pengajaran bahasa Arab dapat dilihat dari kemampuan siswa menyerap pelajaran bahasa Arab.<sup>17</sup> Untuk mengetahui bagaimana santri mampu menyerap pelajaran bahasa Arab dibutuhkan suatu evaluasi. Hal ini di maksudkan untuk menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan

<sup>15</sup> Departemen Agama R. I., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Agama Islam (IAIN)*, (Jakarta: Depag R.I.,1974), hlm. 108.

<sup>16</sup> Soenardi Soemosasmito, *Dasar*, hlm. 119.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

oleh pendidik, serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, apakah membawa hasil yang menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan, atau hasil evaluasi itu ternyata tidak menggembirakan bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasarkan hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan, atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada.

Untuk melakukan evaluasi diperlukan adanya alat evaluasi. Alat evaluasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu test dan non test. Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas yang berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.<sup>18</sup>

Sedangkan teknik nontes, adalah cara atau prosedur dalam rangka penilaian di bidang pendidikan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis, wawancara, angket, dan meneliti dokumen-dokumen.<sup>19</sup>

Didalam skripsi ini akan digunakan dua alat evaluasi tersebut yaitu berupa test dan non test. Kedua alat dimaksud untuk mengetahui untuk mengetahui efektivitas pengajaran bahasa Arab yang didasarkan pada kemampuan siswa menyerap pelajaran bahasa Arab. Test berfungsi untuk mengungkap bagaimana daya serap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, sedangkan non tes berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 62.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 76.

hasil evaluasi tersebut akan dapat diketahui pengaruh efektivitas pengajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar memahami al-Qur'an.

Secara Umum kriteria penilaian dikelompokkan sebagai berikut :

- a. 80 % - 100 % sangat efektif
- b. 66 % - 79 % baik / efektif
- c. 55 % - 65 % cukup efektif
- d. 40 % - 54 % kurang efektif
- e. 0 % - 39 % tidak efektif

## 2. Pemahaman al-Qur'an

Allah swt menurunkan al-qur'an kepada manusia agar mereka memahami dan mengambil pelajaran serta mengamalkan isinya. Allah ta'ala berfirman :

*"Ini adalah sebuah kitab yang telah kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka merenungkan (memperhatikan) ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang mempunyai pikiran bisa mengambil pelajaran."*<sup>20</sup>

Allah telah menjadikan mudah memahami isi al-Qur'an bagi siapa saja yang hendak mengambil manfaat darinya. Allah berfirman :

*"Dan sungguh kami telah memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?"*<sup>21</sup>

Allah menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar orang-orang Arab bisa memahaminya, beriman kepadanya dan menyampaikannya kepada umat-umat yang lain. Allah ta'ala berfirman :

<sup>20</sup> Shod (38): 29.

<sup>21</sup> Al-Qomar (54): 17.

“*Sesungguhnya kami telah menurunkan berupa al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*”<sup>22</sup>

Al-Qur’anul karim adalah sumber tasyri’ pertama bagi umat muhammad. Dan kebahagiaan mereka bergantung pada pemahaman maknanya, pengetahuan rahasia-rahasianya dan pengamalan apa yang terkandung didalamnya. Kemampuan setiap orang dalam memahami lafadz dan ungkapan al-Qur’an tidaklah sama, padahal penjelasannya sedemikian gamblang dan ayat-ayatnya pun sedemikian rinci. Perbedaan daya nalar diantara mereka ini adalah suatu hal yang tidak dipertentangkan lagi. Kalangan awam hanya dapat memahami makna-maknanya yang dzahir dan pengertian ayat-ayatnya secara global. Sedang kalangan cerdik cendekiawan dan terpelajar akan dapat menyimpulkan pula daripadanya makna-makna yang menarik. Dan diantara para kelompok ini terdapat aneka ragam dan tingkat pemahaman. Maka tidaklah mengherankan jika qur’an mendapatkan perhatian besar dari umatnya melalui pengkajian intensif terutama dalam rangka *menafsirkan* kata-kata garib (aneh, ganjil) atau *menta’wilkan* tarkib (susunan kalimat).

### 1. Tafsir

Menurut az-Zarkasyi : tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya , serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Yusuf (12): 2.

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur’an untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Pustaka Setia, Bandung, 2000), hlm. 211

## 2. Ta'wil

Ta'wil adalah mengembalikan sesuatu kepada ghoiyahnya (tujuannya), yakni menerangkan apa yang dimaksud.<sup>24</sup>

Dikarenakan pada saat sekarang ini sudah banyak sekali kitab tafsir maupun ta'wil oleh beberapa ahli tafsir, maka untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tinggal mempelajari kitab-kitab yang telah ada tersebut.

Dalam menafsirkan al-Qur'an ada beberapa metode yang di tempuh, yaitu:

### a. metode tahlili (analitis)

Yang dimaksud dengan metode analitis adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.<sup>25</sup>

Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushhaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian, kosakata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum maupun sesudahnya, dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, dan para tabiin maupun ahli tafsir lainnya.

---

<sup>24</sup> *ibid* hlm. 212.

<sup>25</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 31.

b. Metode tematik (maudhu'i)

Yang dimaksud dengan metode tematik adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya seperti asbab al-nuzul, kosakata dan sebagainya. Semuanya dijelaskan secara rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadist, maupun pemikiran rasional.<sup>26</sup>

Kemudian bagaimanakah pemahaman al-Qur'an yang diterapkan di TQA AMM Yogyakarta tersebut. Pemahaman al-Qur'an di TQA tersebut sangat sederhana, hal ini karena disesuaikan dengan usia perkembangan anak, oleh karena bobot materinya pun disesuaikan dengan kemampuan dan bahasa anak.

Pemahaman al-Qur'an yang diterapkan AMM Yogyakarta lebih cenderung kepada metode (pendekatan) tematik atau maudli'i, yaitu dengan menetapkan tema-tema tertentu yang akan menjadi topik bahasan dalam PBM yang dituangkan dalam buku fasih

Walaupun cenderung kepada tafsir tematik, namun sistem yang diterapkan TQA AMM Yogyakarta tidak sedetail dalam tafsir tematik. Hal ini disesuaikan dengan individu santri. Oleh karena itu pembahasannya sangat sederhana, yaitu setiap buku fasih memuat beberapa hal, antara lain ; membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam contoh-contoh maupun dalam al-Qur'an yang semisal, memberi syakal, merangkai kata sehingga menjadi sebuah ayat al-

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 151.

Qur'an, mengisi tarjamah lafdziyah atau singkat, keterangan sederhana, dan kajian ilmu tajwid, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan ayat yang ada.<sup>27</sup>

## H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan diatas dapatlah diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Proses efektivitas pembelajaran fasih memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap prestasi pemahaman al-Qur'an santri Ta'limul Qur'an lil Aulad Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.
2. Prestasi pembelajaran fasih memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap prestasi pemahaman al-Qur'an santri Ta'limul Qur'an lil Aulad Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.
3. Proses efektivitas pembelajaran fasih dan prestasi pembelajaran fasih secara bersama-sama memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap prestasi pemahaman al-Qur'an santri Ta'limul Qur'an lil Aulad Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.

## I. Metode Penelitian

### 1. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

*“Untuk mengetahui faktor-faktor efektivitas pembelajaran fasih dalam menunjang prestasi pemahaman al-Qur'an santri Ta'limul Qur'an lil Aulad “AMM” Kotagede Yogyakarta”.*

<sup>27</sup> Mohamad Ridlo Hisyam, *Buku Fasih.*, hlm: 23-29.

## 2. Subjek Penelitian dan Waktu Penelitian.

### 1. Subjek penelitian

Populasi penelitian ini adalah santri Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Berdasarkan data pada buku induk santri Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 jumlah santri adalah 118 anak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik populasi meskipun jumlah santrinya ada 118. Hal ini saya maksudkan untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat dalam arti mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Walaupun sebenarnya hal ini kurang sependapat Suharsimi Arikunto. Menurutnya jika jumlah subyek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua, namun jika lebih maka sebagai ancer-ancer dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.<sup>28</sup>

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu:

*Tahap pertama:* observasi tentang buku induk serta keadaan santri yang akan dijadikan obyek penelitian.

*Tahap kedua:* melakukan test tulis pada santri kelas Tahfidz dan kelas Modul yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 29 santri. Test ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran fasih dalam bentuk yang lebih riil, serta untuk mengetahui prestasi pemahaman al-Qur'an santri Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta. Oleh karena itu, ada

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), hlm. 120.

dua macam test yang diberikan pada santri yaitu materi fasih dan ayat-ayat al-Qur'an.

*Tahap ketiga:* memabagi angket kepada santri yang dijadikan subyek penelitian yang berkenaan dengan proses efektivitas pembelajaran fasih yang meliputi; Presentasi waktu belajar, pelaksanaan tugas, ketepatan kandungan materi pembelajaran dalam keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) , tujuan pembelajaran, suasana belajar dan stuktur kelas.

*Tahap keempat:* adalah analisis data yang dilakukan pada bulan Mei 2005.

### 3. Variabel Penelitian

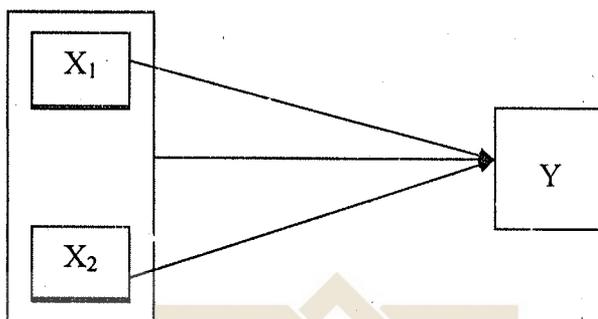
Variabel penelitian pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sutrisno Hadi kedua variabel tersebut disebut dengan istilah ubahan bebas dan ubahan terikat atau dengan kata lain prediktor dan kreteria. Sedangkan Kuncoro Ningrat menyebutnya sebagai independent variable dan dependent variable.

Ubahan independent variable atau prediktor dalam penelitian ini adalah ubahan proses efektivitas pembelajaran fasih ( $X_1$ ), Ubahah prestasi pembelajaran fasih ( $X_2$ ). Sedangkan ubahan dependent variable atau kreterium dalam penelitian ini adalah prestasi pemahaman al-Qur'an (Y).

### 4. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka pada Bab I diatas, dapat digambarkan desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian



## 5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Pengumpulan data

Pemilihan metode dalam penelitian hendaknya mempertimbangkan obyek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan yang bersifat langsung, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>29</sup>

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode tersebut secara langsung, yaitu datang ke lokasi penelitian untuk melihat, memantau dan mengamati keadaan yang sebenarnya, terutama masalah-masalah proses belajar-mengajar, sarana fasilitas pendidikan yang dimiliki dan letak geografis Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM". Pada pelaksanaannya, penulis ikut terlibat di dalamnya, yaitu ikut masuk dalam kelas untuk mengamati bagaimana pelaksanaan proses belajar

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 146.

mengajar. Karena penulis terlibat dalam observasi, maka observasi tersebut dinamakan dengan partisipasi observier.

b. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>30</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan pertanyaan yang tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk dimana responden atau para santri tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Jadi jawabannya telah terikat dimana responden tidak dapat memberikan jawaban secara bebas. Dan yang harus diingat disini bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sederhana, mengingat responden atau para santri yang belajar di TQA "AMM" masih tingkat anak-anak yaitu sekitar usia 9 sampai 12 tahun. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai minat dan kecintaan santri terhadap bahasa Arab yang selama ini dipelajari.

c. Metode Tes.

Yang dimaksud dengan tes disini adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>31</sup>

Jenis tes yang penulis gunakan adalah tes prestasi yakni tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Metode ini ditujukan kepada para santri yang menjadi populasi penelitian, yaitu 118 santri.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 140.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 139.

Metode tersebut penulis gunakan dengan cara membagikan lembaran soal bahasa Arab kepada para santri dalam bentuk pilihan ganda dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Dan sebelum tes tulis dilaksanakan, penulis memberikan tes lisan kepada para santri itu sebagai pengenalan ta'aruf dengan pertanyaan sekitar identitas diri, dimana tempat tinggal serta percakapan ringan. Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bahasa Arab santri TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta.

## 2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data penelitian subyek dalam penelitian ini dikenai dua macam test dan satu kuesioner, yaitu: (1) kuesioner atau angket untuk menjaring data tentang proses efektivitas pembelajaran fasih. Angket yang diberikan berupa angket tertutup dengan empat buah pilihan sejumlah 20 pertanyaan, dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1, sehingga nilai tertinggi 100 dan terendah 20; (2) test bahasa Arab (materi fasih) untuk menjaring data tentang prestasi pembelajaran fasih. Test yang diberikan berupa test campuran. Pertama test lisan dengan skor maksimal 30 dan minimal 0, kedua pilihan ganda dengan skor maksimal 25 dan minimal 0, ketiga menterjemah dengan skor maksimal 15 dan minimal 0, keempat isian dengan skor maksimal 15 dan minimal 0, kelima memberi syakal dengan skor maksimal 15 dan minimal 0, sehingga nilai maksimal adalah 100 dan minimal adalah 0; (3) test mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning. Test yang diberikan berupa test campuran. Pertama menterjemah ke dalam bahasa Indonesia dengan skor maksimal 40 dan minimal 0, kedua menterjemah ke dalam bahasa al-Qur'an dengan skor maksimal 40 dan minimal 0,

ketiga memberi syakal dengan skor maximal 20 dan minimal 0, sehingga nilai maximal adalah 100 dan minimal adalah 0.

## 6. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>32</sup>

Pengumpulan data tentang subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, sedangkan pengumpulan data untuk variabel-variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian yang diberikan kepada responden sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu dibuatlah instrumen proses efektivitas pembelajaran fasih berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel tersebut. Sedangkan variabel prestasi pembelajaran fasih dan pemahaman al-qur'an digunakan instrumen berupa soal-soal test.

Instrumen tentang proses efektivitas pengajaran fasih dibuat berdasarkan lima indikator untuk mengungkapkan proses efektivitas pengajaran fasih menurut masing-masing santri. Indikator-indikator tersebut adalah prestasi waktu belajar sebanyak empat pertanyaan, pelaksanaan tugas sebanyak empat pertanyaan, ketepatan antara kandungan materi pelajaran dengan keberhasilan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, edisi 11, ( Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 119.

proses belajar mengajar (PBM) sebanyak empat pertanyaan, tujuan pengajaran sebanyak empat pertanyaan, suasana belajar sebanyak empat pertanyaan.

Dengan melihat butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket pada prinsipnya merupakan penjabaran dari apa yang seharusnya diukur dari variabel bebas tentang efektifitas pembelajaran fasih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dilihat dari ketepatan isinya sudah memiliki validitas isi.

Sedangkan kalau dilihat dari ketepatan susunannya angket inipun tersusun dalam lima bagian tentang prestasi waktu belajar, pelaksanaan tugas, ketepatan antara kandungan materi pelajaran dengan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM), tujuan pembelajaran, suasana belajar dan struktur kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan dari segi susunannya angket inipun sudah memiliki validitas susunan atau validitas konstruksi.

Kedua teknik validitas diatas, yaitu validitas isi dan validitas konstruksi dalam dunia evaluasi pendidikan dikenal dengan validitas rasional atau validitas logik.<sup>33</sup>

Akhirnya seluruh indikator penelitian ini dimuat dalam sebuah angket tertutup yaitu angket yang telah menyediakan suatu alternatif jawaban, dan responden diharapkan untuk menjawab dengan memilih alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban terdiri dari empat alternatif jawaban dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Karena data tersebut merupakan data interval, maka tidak ada skor data nol mutlak.

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar.*, hlm. 163.

Adapun instrumen tentang prestasi fasih dan prestasi pemahaman Al-Qur'an berupa dalam soal-soal atau item-item test. Instrumen test tersebut disusun berdasarkan Garis-garis besar program pengajaran TQA "AMM" tahun ajaran 2004-2005.

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data masing-masing variable penelitian. Sedangkan teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan adalah mean (rerata), simpangan baku, dan variansi.

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik linier. Dalam pelaksanaannya analisis data penelitian ini menggunakan program komputer seri SPSS edisi Singgih Santoso.

#### J. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang buku Fasih sudah pernah dilakukan beberapa kali diantaranya adalah kajian yang dilakukan oleh Jakfar pada tahun 1997 dengan judul studi tentang pengajaran bahasa Arab dengan sistem Fasih karya Mohammad Ridlo Hisyam. Kajian ini menggambarkan latar belakang sistem Fasih dan perkembangannya, konsep pengajaran sistem Fasih serta kelebihan dan

kekurangan Fasih.<sup>34</sup> Inilah kajian yang relatif lengkap tentang Fasih secara metodologis. Kelemahan dari kajian ini adalah terkesan seperti promosi sistem Fasih sehingga nyaris kehilangan daya kritis terhadap Fasih. Walaupun dikemukakan kekurangan Fasih namun hal itu belum sebanding dengan sanjungan terhadap Fasih yang mewarnai hampir seluruh pembahasan yang ada.

Selanjutnya pada tahun 1999, Isna Ifayatus Sholihah meneliti buku Fasih dengan memaparkan kesesuaiannya dengan pendekatan Aural Oral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku Fasih tidak bertentangan dengan karakteristik pengajaran bahasa berdasarkan Aural Oral Approach dengan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah siswa terampil dalam membuat pola kalimat yang sudah dilatihkan, memberikan banyak praktek berbicara dan menyimak, serta siswa melafalkan kata kata dengan benar sesuai dengan petunjuk Guru. Kekurangannya membutuhkan Guru yang ahli dan menguasai aspek-aspek bahasa Arab dan pengajaran, sesuai situasi siswa.<sup>35</sup>

Namun demikian, sejauh pengetahuan penulis kajian dan penelitian diatas belum menyentuh apa yang akan diteliti dalam penelitian ini terkait tentang pengajaran bahasa Arab dengan buku Fasih Karya Mohammad Ridlo Hisyam beserta ke-efektifannya di TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta.

---

<sup>34</sup> Jakfar, "Study Tentang Pengajaran Bahasa Arab dengan Sistem Fasih Karya M. Ridlo Hisyam", Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 93.

<sup>35</sup> Isna Ifayatus Sholihah, "Aural Oral Approach dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Sekolah Dasar (Analisis Buku Bahasa Arab Fasih)", Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 69-70.

## K. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang sederhana akan mempermudah bagi sebuah penyusunan karangan ilmiah. Setiap karangan ilmiah sangat diperlukan adanya pembahasan secara sistematis. Dengan adanya pembahasan yang sistematis akan mempermudah penulis dan pembaca untuk memahami isi kandungan karangan ilmiah ini. Gambaran umum dari pembahasan secara menyeluruh dalam skripsi ini akan disajikan secara sistematis dalam empat bab, yang meliputi :

*Bab pertama*, yaitu pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar-belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang gambaran umum Ta'limul Qur'an lil Aulad "AMM" Kotagede Yogyakarta, terdiri atas :

- A. Gambaran Umum TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta, meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan Ustadz/ah dan Santri, serta sarana dan fasilitas yang tersedia.
- B. Gambaran Umum tentang pengajaran Fasih, meliputi tujuan pengajaran fasih, subyek didik, kualifikasi guru, materi dan metode fasih, prosedur pengajaran fasih, sistem evaluasi pengajaran fasih

*Bab ketiga*, berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian, meliputi data yang diperoleh, deskripsi hasil penelitian, persyaratan uji hipotesis, serta analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis

*Bab keempat*, berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD

#### “AMM” KOTAGEDE YOGYAKARTA

##### A. Gambaran Umum TQA “AMM”

###### 1. Letak Geografis

Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) Angkatan Muda dan Musholla (AMM) Yogyakarta terletak di komplek masjid Baiturrohman Selokraman, yang terletak di wilayah kelurahan purbayan, kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Lokasi TQA “AMM” sangatlah strategis, karena terletak dekat jalan aspal yang menghubungkan antara jalan Karanglo dengan Ringroad selatan Bantul dan berada di tengah-tengah perumahan penduduk yang cukup padat disertai dengan suasana ke-Islaman yang kuat, situasi disekitarnya juga tenang, aman dan tidak terlalu bising disebabkan jalur jalan yang ada dilingkungan TQA adalah jalan biasa bukan merupakan jalur bus Umum.<sup>36</sup>

###### 2. Sejarah Singkat Berdirinya TQA “AMM” Kotagede.

Pada tahun 1983, diadakanlah pertemuan para aktifis pengajian anak-anak Kotagede dan sekitarnya di rumah Bapak H. As'ad Humam, untuk membicarakan problematika pengajian anak-anak yang dirasakan sejak tahun 1970-an dalam keadaan yang tidak stabil, bahkan tidak sedikit yang inacet. Hasil dari pertemuan tersebut terbentuklah Team Pembina Pengajian Anak-anak yang pada awalnya bergerak di Kotagede Tenggara.

---

<sup>36</sup> Observasi langsung di TQA “AMM” pada tanggal 1 Mei 2005.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab III dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses efektivitas pengajaran fasih memberi sumbangan yang positif dan signifikan terhadap prestasi pemahaman al-Qur'an dengan koefisien harga F regresi sederhana sebesar 93,642 yang jauh lebih besar daripada koefisien harga F regresi pada tabel yang hanya 3,92 pada taraf signifikansi 5%.
2. Prestasi pengajaran fasih memberi sumbangan yang positif dan signifikan terhadap prestasi pemahaman al-Qur'an dengan koefisien harga F regresi sederhana sebesar 173,940 yang jauh lebih besar daripada koefisien harga F regresi pada tabel yang hanya 3,92 pada taraf signifikansi 5%.
3. Proses efektifitas pengajaran fasih dan Prestasi pengajaran fasih secara bersama-sama memberi sumbangan yang positif dan signifikansi terhadap prestasi pemahaman al-Qur'an dengan koefisien harga F regresi ganda sebesar 91,912 yang jauh lebih besar daripada koefisien harga F regresi pada tabel yang hanya 3,07 pada taraf signifikansi 5%.
4. Prestasi pemahaman al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain proses efektivitas pengajaran fasih dan prestasi pengajaran fasih.
5. Pengajaran fasih cukup efektif dalam menunjang santri dalam memahami Al-Qur'an.

6. Besarnya sumbangan efektif kedua variabel bebas adalah sebesar 61,5%, yang berarti masih ada sebesar 38,5% variabel lain yang mempengaruhi prestasi pemahaman Al-Qur'an yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang pantas dijadikan saran dalam meningkatkan pengajaran fasih untuk memahami al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru fasih dan guru al-Quran senantiasa meningkatkan belajar santri guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran fasih dan al-Qur'an. Untuk hal ini perlu koordinasi antara guru bidang studi fasih dengan guru bidang studi al-Qur'an khususnya dan koordinasi guru fasih dan guru al-Qur'an dengan guru-guru bidang studi yang lain.
2. Hendaknya proses efektivitas pengajaran fasih dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri yang seoptimal mungkin.
3. Hendaknya para santri lebih aktif lagi belajar fasih dan al-Qur'an khususnya dan bidang studi lain pada umumnya serta mengikuti secara aktif kegiatan intra maupun ekstra kulikuler yang diadakan di TQA "AMM" Kotagede Yogyakarta.
4. Bagi para peneliti yang hendak melanjutkan penelitian ini sudi kiranya untuk mencari faktor-faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

### C. KATA PENUTUP

Syukur alhamdulillah, atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah Allah SWT skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Namun menyadari akan keterbatasan penulis tentunya isi maupun pembahasan dalam skripsi ini banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis terbuka dan menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, dengan harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian. Amin ya rabbal 'alamin.

Wallahu a'lamu bish showab.

Yogyakarta, 22 Agustus 2005

Penulis



Moh. Waslil Fuad

NIM: 00 42 01 79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam Syubakir, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Modern Gontor*, Gontor: Pondok Modern, 1980.
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung : Pustaka Setia, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV Jakarta: PT. Rnika Cipta, 1998.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- Barie, Noor, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta, tt.
- Depag R.I., *Garis-garis besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madratsah Tsanawiyah*, Jakarta: Depag R. I., 1991.
- , *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Agama Islam (IAIN)*, Jakarta: Depag R.I.,1974.
- , *al-Qur'an dan Terjemahannya, juz 1-30*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hisyam, M. Ridlo, *Buku Fasih Cara Mudah Belajar Bahasa Arab untuk Memahami al-Qur'an*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional "AMM", 1995.
- Hisyam, M. Ridlo dan Mustabsiroh, *Petunjuk Pengajaran Buku Fasih, Cara Cepat Belajar Memahami al-Qur'an dan Percakapan Bahasa Arab*, Kotagede: Penerbit Fasih, 1997.
- Humam, As'ad dkk., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis Memahami al-Qur'an*, cet. IV, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 1995.
- Jakfar, "Study Tentang Pengajaran Bahasa Arab dengan Sistem Fasif Karya M. Ridlo Hisyam", Skripsi tidak di terbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Karo-karo, Ulih Sigar, *Suatu Pengantar dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV Saudara, 1981.

- Mirwan, Agus, *Didaktif I*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 2, cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Santoso, Singgih, *SPSS Versi 10*, Jakarta: PT Elek Media Komputer, 2001.
- Sholihah, Isna Ifayatus, “ *Aural Oral Approach dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Sekolah Dasar (Analisis Buku Bahasa Arab Fasih)*”, Skripsi tidak di terbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Soesasmito, Soenardi, *Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*, Jakarta: al-Ma’arif, 1988.
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Edisi ke-11, Bandung : Alfabeta, 2004
- Umam, Chotibul, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: al-Ma’arif, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA